

**PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
MATERI TEKS EKSPOSISI MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS VIII SMP NEGERI 2 MAOSPATI MAGETAN**

**Atika Wulan Permata**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[atika.18009@mhs.unesa.ac.id](mailto:atika.18009@mhs.unesa.ac.id)

**Mustaji**

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[mustaji@unesa.ac.id](mailto:mustaji@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Rancangan membuat elektronik modul (e-modul) dan (2) efektifitas penggunaan e-modul untuk meningkatkan hasil belajar materi teks eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian pengembangan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, angket dan tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Desain penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) E-modul layak sebagai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan tingkat validasi dari ahli materi (93,75%), ahli media (94,44%), desain pembelajaran (95,31 %). (2) E-modul efektif dalam pembelajaran berdasarkan peningkatan nilai rata-rata saat dilakukan uji coba, yaitu saat sebelum penerapan media e-modul nilai rata-rata siswa (*pretest*) 58,84 sedangkan setelah dilakukan penerapan menggunakan media e-modul dalam pembelajaran nilai rata-rata siswa menjadi 85,50 dengan selisih perbandingan keduanya adalah 26,66. Ini berarti media e-modul teks eksposisi mata pelajaran bahasa Indonesia layak dan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan

**Kata Kunci:** Pengembangan, E-modul, Hasil Belajar

**Abstract**

This study aimed to (1) Design of the electronic module, and (2) the effectiveness of the use of e-module to improve learning outcomes of exposition text in Bahasa Indonesia lesson. This type of research is development research using the ADDIE model. The data in this study used interview, questionnaires, and test. The collected data were analyzed by qualitative descriptive and inferential statistical analysis (t-test). This research design is *One Group Pretest Posttest*. The result showed that: (1) E-modules are feasible as learning resources used in learning with a level of validation from material experts (93,75%), media experts (94,44%) , learning design experts (95,31). (2) The e-module is effective in learning based on the increase in the average score during the trial, before the application of the e-module media the average score of students (*pretest*) was 58.84 while after the implementation of using the e-module media in learning the average value students become 85.50 with the difference between the two comparisons is 26.66. This means that the e-module media exposition text of Indonesian subjects is feasible and able to improve the learning outcomes of class VIII students of SMPN 2 Maospati Magetan.

**Keywords:** *Development, E-module, Learning outcomes.*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran guru memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan hasil belajar siswa (Sanjaya 2013:13). Dalam praktiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu menciptakan suasana pembelajaran yang baik dengan menggunakan strategi atau media dalam penyampaian materi. Media yang digunakan haruslah tepat sesuai dengan kebutuhan agar dapat membantu dalam memecahkan masalah belajar siswa. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju, dunia pendidikan terus mengalami inovasi. Contohnya dalam pembelajaran sudah menggunakan perangkat elektronik, seperti laptop, tablet dan smartphone. Sejalan dengan hal ini penggunaan teknologi khususnya smartphone terus meningkat pesat. Terhitung pada tahun 2020 berdasarkan hasil riset *cyber threat*, untuk Indonesia pengguna internet mencapai 175,4 juta jiwa dengan pengguna smartphone sebanyak 338,2 juta unit. Melihat fakta ini tentunya guru harus mengikuti tuntutan zaman untuk berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi di dalamnya. Hal ini sesuai dengan filosofi teknologi pendidikan "*Educational technology is the study and ethical practice of facilitating learning and improving performance by creating, using, and managing appropriate techno-logical processes and resources*" (Januszewski, 2008:1).

Sistem pendidikan Indonesia saat pandemi mengalami inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan Surat Edaran no. 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwasannya seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Dengan adanya keputusan tersebut menuntut adanya perubahan dalam pembelajaran konvensional langsung menjadi pembelajaran yang serba digital. Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa ada beberapa langkah yang perlu adanya perbaikan sistem pendidikan Indonesia terkait pembelajaran daring, salah satunya adalah kesenjangan infrastruktur digital antara kota dan daerah harus diisi dengan kebijakan teknologi yang positif untuk daerah tertinggal. Saat kebijakan tersebut dibuat belum sepenuhnya sistem pendidikan di seluruh Indonesia siap menjalankan proses pembelajaran seperti itu (Khotimah, 2020:68-72)

Kondisi yang ada di lapangan satu diantaranya yaitu SMPN 2 Maospati Magetan, kurang memiliki persiapan mengenai penerapan kebijakan pembelajaran terbaru. Sehingga pembelajaran dilakukan tanpa persiapan yang matang. Model ceramah tanpa melibatkan media pembelajaran yang mampu memberi gambaran lebih tentang materi yang disampaikan kurang untuk mencapai hasil belajar yang telah ditargetkan. Kecuali jika para siswa telah memiliki pengalaman sebelumnya beserta pengetahuan, keterampilan yang cukup mengenai materi.

Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun. Hasil belajar siswa materi teks eksposisi pada kelas VIII A lebih dari setengah siswa yang berjumlah 32 memperoleh hasil di bawah KBM yaitu 75. Sarana yang disiapkan sekolah merupakan bagian terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran. Modul cetak yang dijadikan panduan siswa dalam pembelajaran berisikan ringkasan materi dan penugasan. Media tersebut nyatanya belum cukup mampu untuk menyampaikan tujuan pembelajaran secara menyeluruh dan membuat siswa paham secara utuh mengenai materi. Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi hal yang berupa fakta dan opini di dalam teks eksposisi. Selain media ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar materi teks eksposisi yaitu jam pelajaran yang terbatas karena penyesuaian transisi sistem pembelajaran pasca pandemi. Teks eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya (Purnomo, 2015:120).

Buku paket yang disediakan sekolah pun jumlahnya terbatas, sehingga tidak semua siswa dapat memiliki. Hal ini kurang efektif dan efisien jika pembelajaran hanya berpangku pada media yang tersedia sehingga perlu adanya inovasi yang dapat mengatasi permasalahan keterbatasan tersebut. Arah kebijakan pembelajaran saat ini adalah "belajar dapat dilakukan dimana saja" dengan hal tersebut memberikan kesan bahwa sudah sewajarnya perkembangan pendidikan sejalan dengan perkembangan teknologi, perlu ada penggunaan media yang tepat untuk proses belajar siswa (Zulfikar, 2020).

Menanggapi kendala mengenai rendahnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia terkait Teks Eksposisi dapat dilakukan dengan memanfaatkan media yang tepat. Menurut Mustaji (2013 : 23) pahami dengan baik karakteristiknya sebelum memilih media pembelajaran. Dengan karakteristik dan kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami suatu materi, perlu dirangsangnya keinginan dalam memahami materi tersebut. Tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi berpengaruh kepada hasil belajar, hasil belajar akan diperoleh baik jika interaksi dalam pembelajaran juga maksimal. Menurut Kristanto (2016 :90-92) kriteria dalam pemilihan media belajar yakni : (1) kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, (2) kesesuaian dengan materi pelajaran, (3) kesesuaian dengan teori, (4) kesesuaian dengan karakteristik siswa, (5) kesesuaian dengan gaya belajar, (6) kesesuaian media dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan menurut ahli di atas, maka peneliti mempertimbangkan karakteristik dari materi Teks Eksposisi yaitu menghafal, mengingat, pemahaman konsep atau teori. Dalam proses pembelajaran siswa aktif menggunakan internet pada smartphone mereka untuk mencari sumber belajar selain dari modul cetak yang sudah ada. Dengan pertimbangan karakteristik materi maka, media yang cocok

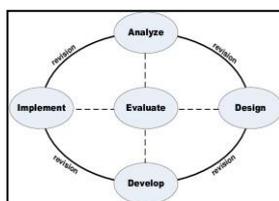
digunakan adalah media yang tersusun sistematis serta terstruktur yang mampu memberikan pengalaman belajar menarik agar memudahkan siswa dalam penugasan atau pemahaman materi kompetensi yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap hasil belajar yang dicapai (Miftakhurrizqi,2013:17).

Setelah mengetahui karakteristik dari materi teks eksposisi maka peneliti memilih untuk melakukan pengembangan media *elektronik* modul (e-modul). E-modul dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam pembelajaran sesuai dengan masalah yang telah dipaparkan di atas. Berdasarkan penelitian Oroh (2011:1) Dimana jumlah siswa yang mencapai standar nilai minimal dan tuntas dalam belajar adalah 89%. Penggunaan media pembelajaran akan mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung perolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa (Suryani, 2016:133). E-modul dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Made Sri Astika Dewi, 2020: 434), modul elektronik merupakan media inovatif yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. E-modul dirasa relevan untuk membantu siswa dalam mengidentifikasi informasi terkait teks eksposisi, dengan penjelasan materi yang dikemas tidak monoton sehingga mampu mengakomodir gaya belajar siswa serta dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang baru. Penggunaan media E modul mampu membuat pembelajaran lebih terencana dengan baik, mandiri dan tuntas dengan hasil yang jelas. Selain itu diharapkan siswa mampu untuk mengidentifikasi informasi yang ada dalam teks eksposisi, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melaksanakan kegiatan yang berjudul “Pengembangan E-modul Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Teks Eksposisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 2 Maospati Magetan”.

**METODE**

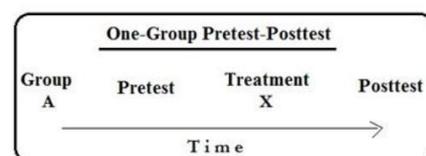
Penelitian ini dilaksanakan pada 01 September 2021 sampai 10 November 2021. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan E-modul adalah model ADDIE. (Branch, 2009) Model ADDIE dirasa cocok karena menggunakan pendekatan yang sistematis dan sederhana dalam pengembangan sebuah media pembelajaran. yang terdiri dari 5 tahap, Tahapan dalam melakukan pengembangan e-modul yakni sebagai berikut :



Gambar 1. Pengembangan ADDIE (Januszewski dan Molenda, 2008:108)

Terdapat tahapan dari model pengembangan ADDIE yaitu, *Analyze* (Analisis) melakukan kegiatan analisis kompetensi yang dituntut kepada siswa kelas VIII mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Eksposisi SMPN 2 Maospati Magetan, (b) melakukan kegiatan menganalisis siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan, (c) melakukan kegiatan analisis materi teks eksposisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan. *Design* (Perancangan) tahap ini membuat perancangan pada media pembelajaran yang akan dikembangkan serta menentukan strategi pembelajaran menggunakan media yang akan dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang ada berdasarkan analisis kebutuhan media dan karakteristik siswa. *Development* (Pengembangan) pada tahapan ini media mulai dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi kemudian diuji oleh ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan masukan agar media layak untuk digunakan dalam pembelajaran. *Implementation* (Implementasi) saat uji coba ini diadakan pretest terlebih dahulu kepada siswa setelah media diuji coba barulah ada post test yang ditujukan kepada siswa untuk mengetahui apakah media E-modul dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sehingga tingkat pemahaman dan nilai siswa meningkat. Pengembangan ini memiliki empat langkah tahapan uji coba. Pertama, peneliti akan melakukan konsultasi dan validasi terkait RPP pada ahli desain pembelajaran yang merupakan dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Univeritas Negeri Surabaya minimal S2. Kedua, melakukan konsultasi dan validasi terkait materi teks eksposisi pada ahli materi yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ketiga, peneliti melakukan pengembangan media berdasarkan hasil dari RPP dan materi yang telah valid. Hasil dari media ini akan diuji kelayakan dengan mengkonsultasikan dan memvalidasi pada media ahli media yang merupakan dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. *Evaluation* (Evaluasi) Pada tahap akhir adalah dilakukan evaluasi dari hasil implementasi media yang telah diuji cobakan untuk mengetahui kekurangan dari media yang telah dikembangkan. Dalam tahap ini peneliti melakukan analisa terhadap hasil penelitian yang bermula dari data hasil wawancara, penilaian ahli materi dan ahli media serta tes yang dilakukan kepada subjek penelitian.

Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk mengetahui kelayakan e-modul dan apakah e-modul dapat meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah quasi eksperimen dengan desain penelitian *one group pretest posttest*.



Gambar 2. Desain Penelitian

Penggunaan quasi eksperimen didasarkan pada penentuan subjek yang dilakukan secara tidak acak kedalam kelompok eksperimen dan kontrol, sehingga subjek penelitian berdasarkan random cluster (kelas). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VIII dibagi kedalam 6 kelas dipilih dengan *cluster sampling*. Penggunaan *cluster sampling* karena peneliti merandom dari jumlah populasi terbesar. Sehingga populasi dipilih atas dasar pada kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal adalah peraturan yang berlaku atau orang yang memiliki otoritas tidak mengijinkan. Adapun kondisi internal adalah apabila penyempelan dilakukan terhadap individu objek maka suasana kealamiah kelompok akan berubah. Langkah yang dilakukan dalam cluster random sampling untuk menentukan sampel yaitu dengan menyeleksi dari ke enam kelas VIII di SMPN 2 Maospati Magetan adalah dengan menggunakan random selection. Random selection menurut Fraenkel (2012:267) setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel penelitian. Pengundian dilakukan dengan cara random selection dari enam nama kelas yang sudah ditulis di secarik kertas dan digulung, kemudian hasilnya di ambil satu kelas untuk dijadikan sampel. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media e-modul, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar ranah kognitif siswa.

Penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu metode wawancara, angket, dan tes. Metode wawancara menurut Sugiyono (2018:194) merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan jenis metode wawancara tertutup yang dilakukan dengan guru Bahasa Indonesia sebagai responden. Metode angket menurut Sugiyono (2018:142) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, angket ini ditujukan kepada ahli materi, ahli media, ahli desain pembelajaran dan kepada siswa untuk mengetahui kelayakan dari media. Menurut Arikunto (2010:53) metode tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur suatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa pilihan ganda. Sebelum tes digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba (Arikunto, 2010). Data hasil uji coba instrumen kemudian diolah atau dianalisis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistic inferensial (uji-t), kemudian untuk mengetahui peningkatan hasil belajar maka dilakukan uji-t. Sebelum itu dilakukan uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak, untuk itu

rumus yang digunakan adalah *paired sample test* dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dalam hasil belajar. Jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan rumus Wilcoxon. Perhitungan ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar dari penggunaan media dalam pembelajaran. Kualitas kelayakan produk tersebut diukur dengan analisis angket berdasarkan penilaian dengan skala likert (Sugiyono, 2018:93). Dengan menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Alternatif Jawaban terpilih setiap item} \times n}{\sum \text{Alternatif Jawaban Ideal setiap item} \times n} \times 100\%$$

Gambar 3. Rumus skala likert

Keterangan :

P = Angka presentase

N= Jumlah butir instrument

Setelah mendapatkan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dari ahli materi, media, desain pembelajaran, dan siswa maka selanjutnya data yang diperoleh dapat dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Skor (1)	Kriteria (2)
76%-100%	Baik Sekali
51%-75%	Baik
26%-50%	Tidak Baik
0%-25%	Tidak Baik Sekali

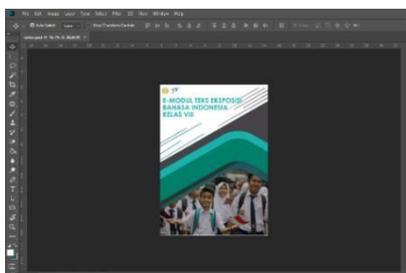
(Sugiyono, 2018:94)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan adalah media e-modul materi teks eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan. Produk dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari 5 tahapan yaitu, *Analyze*, mengidentifikasi masalah yang ada dilakukan pengumpulan data dari berbagai sumber informasi untuk mengetahui kesenjangan (*gap*) antara keadaan yang seharusnya terjadi (*ideal*) dengan keadaan yang senyatanya terjadi (*reality*).

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 2 Maospati Magetan untuk analisis kebutuhan, sehingga mengetahui masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.

*Desain*, merancang desain dari media e-modul yang akan dikembangkan. Media e-modul didesain dengan menggunakan software *adobe photoshop* dan *flipbook*. Adapun tampilan dari media e-modul materi teks eksposisi sebagai berikut :



Gambar 4. Desain e-modul

*Development*, setelah desain telah dilakukan dengan menggunakan *software adobe photoshop* maka desain dimasukkan kedalam *flipbook* agar dapat diakses dengan menggunakan link. Dengan begitu e-modul dapat diakses menggunakan perangkat laptop, computer dan *smartphone*



Gambar 5. E-modul

Saat pengembangan e-modul dilakukan pengembang juga menyertakan buku penyerta sebagai panduan dalam penggunaan e-modul



Gambar 6. Bahan Penyerta

Dalam tahap ini pengembang melakukan kegiatan validasi agar menghasilkan media yang layak dan sesuai dengan standart agar dapat digunakan peserta didik dalam pembelajaran. Tahap validasi meliputi RPP, materi, media, uji perorangan, kelompok besar kelompok kecil uji lapangan. Validasi dilakukan agar pengembang dapat memiliki acuan dalam merevisi produk. Data yang diperoleh dari hasil revisi produk adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Validasi Produk

Uji Ahli	Hasil	Kualifikasi
Desain Pembelajaran	95,31%	Baik Sekali
Materi	93,75%	Baik Sekali

Media	94,44%	Baik Sekali
Perorangan	94%	Baik Sekali
Kelompok Kecil	93%	Baik Sekali
Lapangan	97,14%	Baik Sekali

Selanjutnya adalah *Implementasi*, penerapan media dalam proses pembelajaran. Media diterapkan dalam kelas menggunakan pola pembelajaran Morris yaitu pembelajaran guru dan juga media. Pola tersebut juga dijelaskan Tayeb (2017:48) yaitu pola pembelajaran tradisional 1, pola pembelajaran tradisional 2, dan pola pembelajaran bermedia. Dengan menerapkan pola pembelajaran ini, guru dan peserta didik dapat dengan mudah menggunakan media di perangkat *computer* atau *smartphone*. Tingkat efektifitas media dapat diketahui dengan memberikan instrument tes pilihan ganda kepada siswa kelas VIII A sebanyak 32 orang. Sebelum e-modul diterapkan dalam pembelajaran maka terlebih dahulu diberikan *pretest*. Selanjutnya setelah e-modul diterapkan maka peserta didik melakukan *posttest*. Maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3. Deskriptif statistik

N=32	Pretest	Posttest	Selisih
Mean	58,84	85,50	26,66
Std. Deviation	8,663	4,197	
Max	72	92	
Min	40	78	

Jumlah peserta didik yang mengikuti *pretest* dan *posttest* berjumlah 32. Nilai minimum yang diperoleh dari *pretest* adalah 40 sedangkan maximum 72 dengan rata-rata nilai 58,84 yang berarti masih dibawah KBM yaitu 75. Sedangkan nilai dari *posttest* minimum diperoleh 78 dan maximum 92 dengan rata-rata 85,50 yang berarti nilai rata-rata sudah melampaui KBM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar ranah kognitif meningkat setelah adanya penggunaan e-modul dalam pembelajaran. Setelah seluruh data diperoleh, selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah variabel berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistic parametrik. Data dari uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov pada SPSS versi 25 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Normalitas

N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0000000
	Std. Deviation	8,14277646
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.087
Differences	Negative	-.105
	Test Statistic	.105
Asymptotic Significance (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan hasil analisis dari data uji normalitas diatas nilai dari sig yaitu 0,2 yang berarti data > 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal. Setelah diketahui bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Maka selanjutnya dilakukan uji statistic menggunakan rumus *paired sample*

test untuk menganalisis antara data *pretest* dan *posttest*.  
Data dari uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Paired sample t-test

X	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig
26,656	8.237	1.465	-18.307	31	.000

Berdasarkan hasil analisis dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai sig  $0,00 < 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media e-modul materi teks eksposisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan media e-modul materi teks eksposisi terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP 2 Maospati Magetan dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata *pretest* sebesar 58,84 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,50. Ini juga dibuktikan dengan uji statistik *paired* untuk menguji hipotesis penelitian dan diperoleh bahwa nilai sig.  $0,00 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media e-modul materi teks eksposisi.

Setelah tahap *implementation* dilakukan, maka tahapan selanjutnya dalam pengembangan ADDIE adalah *Evaluation*, pada tahap ini terdapat lima tahapan utama yang merupakan satu kesatuan dan terkait satu sama lain. Artinya pelaksanaan pada setiap tahap dilakukan secara maksimal. Tahap evaluasi dilakukan apabila ada revisi dari evaluator. Adapun hasil dari evaluasi e-modul sebagai berikut:

Tabel 6. Evaluasi e-modul

RPP	Keruntutan materi udah benar tetapi alokasi waktu harus diperhatikan
Materi	Materi sudah sesuai dengan standar kompetensi tetapi masih EYD dalam materi perlu diperhatikan Kembali
Media	Penggunaan font yang sudah tepat namun besarnya font perlu disesuaikan lagi

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian mengenai pengembangan e-modul materi teks eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Maospati Magetan dengan menggunakan model ADDIE dapat disimpulkan layak dan efektif. Hal tersebut

didukung oleh beberapa data hasil validasi. Analisis dari ahli desain pembelajaran menilai kelayakan RPP mendapatkan presentase 95,31% . Analisis dari ahli materi menilai materi teks eksposisi yang akan digunakan dalam e-modul mendapatkan presentase 93,75%. Analisis dari ahli media mendapatkan presentase 94,44%. Oleh sebab itu media e-modul dinyatakan layak dengan hasil rata-rata kevalidan dikategorikan menjadi sangat baik dengan rentang nilai 76%-100%.

Berdasarkan hasil implementasi e-modul dinyatakan efektif karena pada nilai rata-rata hasil belajar sebelum diberi perlakuan media (*Pretest*) sebesar 58,84 dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) sebesar 85,50. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired* diperoleh nilai sig  $0,00 < 0,05$  yang dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa setelah *implementasi* media e-modul.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan diatas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat menerapkan penggunaan e-modul materi teks eksposisi mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
2. Karena keterbatasan penelitian, maka pengembangan media ini dapat diterapkan pada instansi atau sekolah lain namun membutuhkan identifikasi masalah dan juga analisis kebutuhan dari peserta didik serta kondisi lingkungan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Branch, R. (2009). *Intructional Design: The ADDIE Approach*. NewYork: Springer Science & Business Media.
- Kemendikbud. (2016). *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khotimah, K. (2020). Exploring Online Learning Experinces During the Covid-19 Pandemic. *International Joint Conference on Arts and Humanities 2020*, 68-72.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran* . Surabaya: Bintang.
- Molenda, J. d. (2008). *Education Technology : a definition with comentary*. New York: Lewrence Erlbaum Associates Taylor & Francis Group.
- Mudjiono, D. d. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustaji. (2013). *Media Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Oroh, R. R. (2011). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Modul Ajar. *Jurnal Edvokasi*, Volume 2, No. 1: 1-8.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi*

*Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

- Sri, M. D. (2020). E-Modul Interaktif Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 433-441.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharwoto, D. G. (2020, April 11). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19, Tantangan yang Mendewasakan*. Dikutip Rabu, 8 Desember 2021, dari Pusdatin Kemendikbud: <https://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>
- Tayeb, T. (2017). Analysis And Benefits Of Learning Models. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 48-55.
- Wallen, N. &. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. NewYork. United States of America: Mc Graw Hill.
- Zulaeha, P. P. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Lokal Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa SMP. *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 118-124.
- Zulfikar, M. (2020, Agustus 4). *Mendikbud: Belajar dapat dilakukan kapan dan di mana saja*. Dipetik 8 Desember 2021, dari antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/1648630/mendikbud-belajar-dapat-dilakukan-kapan-dan-di-mana-saja>

